

## Implementasi Metode Prototyping pada Perancangan Sistem Pengaduan Kekerasan Siswa SMK Al-Huda Bumiayu

Retno Waluyo<sup>1</sup>, Bagus Adhi Kusuma<sup>2</sup>, Fitrotul Khasanah<sup>3</sup>, Rizki Nugroho<sup>4</sup>

<sup>1,4</sup>Program Studi Sistem Informasi, Universitas Amikom Purwokerto, Jl. Letjend Pol. Soemarto No.127, Watumas, Purwanegara, Banyumas, 53127

<sup>2,3</sup>Program Studi Informatika, Universitas Amikom Purwokerto, Jl. Letjend Pol. Soemarto No.127, Watumas, Purwanegara, Banyumas, 53127

e-mail: <sup>1</sup>waluyo@amikompurwokerto.ac.id, <sup>2</sup>bagus@amikompurwokerto.ac.id, <sup>3</sup>fitrohtulkhasanah@gmail.com, <sup>4</sup>rizkinugroho7961@gmail.com

Submitted Date: October 02<sup>nd</sup>, 2024

Reviewed Date: October 28<sup>th</sup>, 2024

Revised Date: October 31<sup>st</sup>, 2024

Accepted Date: October 31<sup>st</sup>, 2024

### Abstract

Education is an important foundation in shaping the character and potential of the younger generation. Some issues that arise in the world of education include cases of violence, bullying, inappropriate behavior, or other problems that disrupt students' comfort at school. SMK Al-Huda Bumiayu, as an educational institution, has a moral and legal responsibility to protect students from all forms of violence, including bullying and inappropriate behavior. The handling so far, in case of violence, can be done by contacting the guidance counselor via WhatsApp or through the suggestion or complaint box for students. Through these two media, a problem arises regarding the data on incidents of violence occurring in the school, which is not well-documented because it is often not recorded in the logbook and the focus is on resolving existing problems. Additionally, the progress of handling these issues is also unknown, making it difficult for the principal to make policies related to handling violence in the school. The objective of this research is to develop a web-based student complaint system using the prototyping method to facilitate the reporting of violence by students in the environment of SMK Al-Huda Bumiayu. The results of this research conclude that the prototyping method can be used to create a violence reporting system for students at SMK Al-Huda Bumiayu and assist students in reporting violence they have experienced or witnessed.

Keywords: System; Violence Reporting; Prototyping Method

### Abstrak

Pendidikan adalah pondasi penting dalam membentuk karakter dan potensi para generasi muda. Beberapa masalah yang muncul di dunia pendidikan antara lain kasus kekerasan, bullying, perilaku tidak pantas, atau masalah lain yang mengganggu kenyamanan siswa di sekolah. SMK Al-Huda Bumiayu sebagai institusi pendidikan memiliki tanggung jawab moral dan hukum untuk melindungi siswa dari segala bentuk kekerasan, termasuk bullying dan perilaku tidak pantas. Penanganan selama ini apabila terjadi tindak kekerasan dapat menghubungi BK melalui whatshap maupun melalui kotak saran atau pengaduan siswa. Melalui kedua media tersebut muncul permasalahan mengenai data kejadian tindak kekerasan yang terjadi disekolah tidak terdata dengan baik karena sering sekali tidak dicatat pada buku dan fokus menyelesaikan permasalahan yang ada, selain itu progres penanganan masalah juga tidak diketahui sehingga kepala sekolah tidak dapat mengambil kebijakan-kebijakan terkait penanganan kekerasan disekolah. Tujuan penelitian ini mengembangkan sistem pengaduan siswa berbasis web menggunakan metode prototyping untuk mempermudah pengaduan tindak kekerasan oleh siswa di lingkungan SMK Al-Huda Bumiayu. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa metode prototyping dapat digunakan untuk membuat



sistem pengaduan kekerasan pada siswa SMK Al-Huda Bumiayu dan membantu siswa melaporkan tindak kekerasan yang dialami maupun dilihatnya.

Kata kunci: Sistem; Pengaduan kekerasan; Metode Prototyping

## 1 Pendahuluan

Pendidikan adalah pondasi penting dalam membentuk karakter dan potensi para generasi muda (Supriyono, 2019). Namun, dalam realitasnya, tantangan dan masalah dalam lingkungan pendidikan seringkali muncul (Habibi et al., 2021). Beberapa masalah yang muncul di dunia pendidikan antara lain kasus kekerasan, bullying, perilaku tidak pantas, atau masalah lain yang mengganggu kenyamanan siswa di sekolah (Yamada & Setyowati, 2022). Banyak kekerasan non fisik yang dilakukan menggunakan media sosial, seperti pelecehan verbal atau penyebaran informasi palsu, telah menjadi isu yang semakin meresahkan dalam lingkungan pendidikan (Emilda, 2022).

Untuk memastikan pencegahan dan penanganan kekerasan di lingkungan sekolah agar menciptakan pendidikan berjalan dengan baik, Permendikbudristek nomor 46 Tahun 2023 menetapkan pembentukan satuan tugas Tim pencegah dan penanganan kekerasan (TPPK) pada satuan pendidikan (Maysara et al., 2024). SMK Al-Huda Bumiayu sebagai institusi pendidikan memiliki tanggung jawab moral dan hukum untuk melindungi siswa dari segala bentuk kekerasan, termasuk bullying dan perilaku tidak pantas. SMK Al-Huda Bumiayu telah mengambil langkah-langkah serius dalam menangani masalah kekerasan di sekolah dengan cara memberikan edukasi terhadap siswa, guru, dan orangtua. Sedangkan penanganan selama ini apabila terjadi tindak kekerasan dapat menghubungi BK melalui whatsapp maupun melalui kotak saran atau pengaduan siswa. Melalui kedua media tersebut muncul permasalahan mengenai data kejadian tindak kekerasan yang terjadi di sekolah tidak terdata dengan baik karena sering sekali tidak dicatat pada buku dan fokus menyelesaikan permasalahan yang ada, selain itu progres penanganan masalah juga tidak diketahui sehingga kepala sekolah tidak dapat mengambil kebijakan-kebijakan terkait penanganan kekerasan di sekolah. Berdasarkan wawancara dengan siswa, diketahui bahwa siswa juga enggan untuk melaporkan melalui kedua media tersebut karena takut

diketahui oleh siswa lain sehingga bisa diketahui oleh pelaku kekerasan. Selain itu siswa merasa khawatir BK tidak dapat menjaga keamanan dan kenyamanan pelapor tersebut, sehingga sarana tersebut dianggap kurang memadai.

Kekhawatiran terhadap masalah-masalah ini memicu perlunya sebuah solusi yang dapat membantu siswa dalam melaporkan permasalahan dengan aman, cepat, dan efisien (Sartika & Putri, 2021). Penelitian oleh (Pebrina et al., 2022) menunjukkan bahwa pengembangan aplikasi berbasis web untuk pelaporan kekerasan di lingkungan pendidikan menggunakan *metode prototyping* efektif dalam meningkatkan efisiensi pelaporan dan komunikasi di sekolah. Aplikasi ini memungkinkan siswa melaporkan masalah kekerasan dengan mudah dan memberikan solusi konkret dengan panduan serta sumber daya kepada siswa yang mengalami kekerasan. Penelitian oleh (Setyadi & Baqi, 2021) menunjukkan bahwa aplikasi berbasis web yang mereka rancang dalam konteks pendidikan, terutama di lingkungan SMK, berhasil memudahkan siswa dalam melaporkan masalah, termasuk kasus kekerasan. Aplikasi ini meningkatkan efektivitas pelaporan dan komunikasi di sekolah, memberikan siswa sarana yang lebih mudah dan cepat untuk melaporkan masalah yang mereka alami

Berdasarkan uraian di atas dibutuhkan suatu sistem yang dapat mempermudah pengaduan siswa ke sekolah di mana hal tersebut dapat dilakukan dengan mudah, sehingga diharapkan masalah-masalah kekerasan di lingkungan sekolah yang sulit terdeteksi dapat dengan mudah dan cepat terdeteksi sehingga dapat segera ditindaklanjuti hingga terselesaikan secara cepat dan tepat. Tujuan penelitian ini mengembangkan sistem pengaduan siswa berbasis web menggunakan *metode prototyping* untuk mempermudah pengaduan tindak kekerasan oleh siswa di lingkungan SMK Al-Huda Bumiayu.

## 2 Metode Penelitian

### 2.1 Metode Pengumpulan Data

Studi pustaka, wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah beberapa metode

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yang masing-masing metode memiliki peran yang berbeda. Dengan menggabungkan metode ini, peneliti berharap untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh dan mendalam tentang masalah yang dihadapi siswa di SMK Al-Huda Bumiayu.

Metode pengumpulan data yang dikenal sebagai wawancara melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden melalui wacana terstruktur atau semi-terstruktur (Widhayani et al., 2022) (Cunaya & Apriyansyah, 2022). Studi ini akan melakukan wawancara untuk mengetahui lebih lanjut tentang masalah yang dihadapi oleh siswa SMK Al-Huda Bumiayu, termasuk kasus kekerasan, pelecehan, dan perilaku tidak pantas. Peneliti akan membuat pertanyaan yang relevan untuk mengetahui pengalaman siswa dan perspektif mereka tentang lingkungan pendidikan serta tantangan yang mereka hadapi dalam melaporkan masalah tersebut. Wawancara dengan siswa, guru, dan orang tua dapat membantu memahami dinamika masalah dan bagaimana aplikasi pengaduan siswa dapat dirancang untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Pengamatan langsung situasi atau perilaku di lingkungan penelitian adalah bagian dari metode pengumpulan data yang dikenal sebagai observasi. Dalam penelitian ini, dinamika dan interaksi di SMK Al-Huda Bumiayu akan diamati melalui observasi, dengan fokus pada interaksi siswa di sekolah. Observasi akan membantu menemukan perilaku atau keadaan yang mungkin tidak terungkap melalui wawancara atau pendekatan lainnya (Nartin & Musin, 2022) (Bangun et al., 2022). Dalam penelitian ini, observasi dapat membantu menemukan tanda-tanda kekerasan, pelecehan, atau perilaku tidak pantas di lingkungan sekolah. Hasil observasi akan memberikan gambaran yang jelas tentang lingkungan sekolah dan menjadi landasan penting untuk membuat metode pengaduan siswa yang responsif terhadap keadaan saat ini.

Mencatat fakta, informasi, atau peristiwa sehingga orang dapat mengaksesnya, memahaminya, dan menggunakannya untuk berbagai tujuan adalah tujuan utama dokumentasi (Maulidah, 2020) (Herlinda et al., 2021).

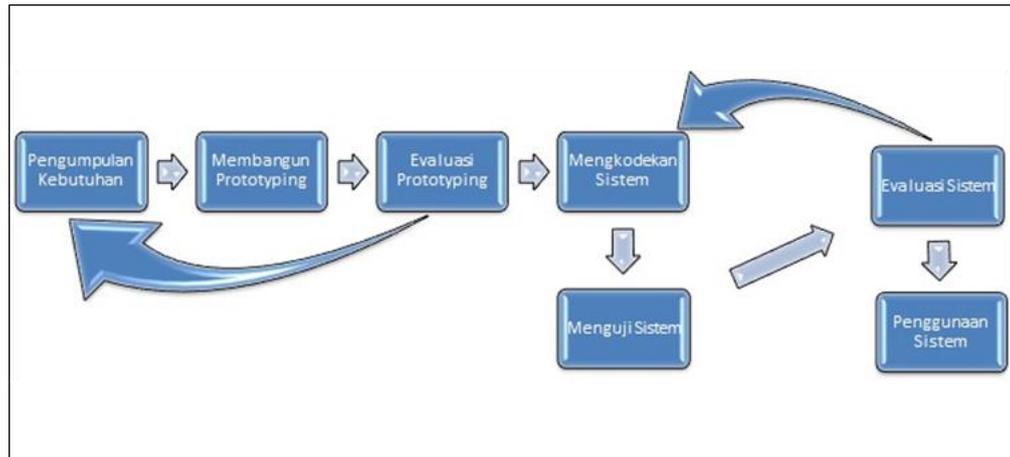
Dokumentasi pada penelitian ini mendapatkan dokumen catatan kejadian yang pernah terjadi di SMK Al-Huda Bumiayu yang tercatat oleh guru BK.

## 2.2 Metode Pengembangan Sistem

Pada penelitian ini menggunakan metode prototyping untuk merancang aplikasi pengaduan siswa. Metode ini memungkinkan pembuatan produk yang lebih responsif dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Tahapan metode prototyping diawali dengan Penentuan Kebutuhan, Pengembangan Design Prototype, Evaluasi Prototype, Mengkoding sistem (*Coding*), Testing Sistem, Evaluasi sistem, Implementasi sistem (Aditya et al., 2021) (Putra, 2022).

Pada tahap penentuan kebutuhan semua kebutuhan yang diperlukan pengguna sistem dikumpulkan berdasarkan pemahaman awal masalah yang ingin dipecahkan, peneliti mengidentifikasi kebutuhan sistem dari segi fungsional dan non-fungsional. Model prototype awal kemudian dibangun yang merupakan versi sederhana dari sistem pengaduan kekerasan yang mencakup alur kerja dan fungsi utama. Pengguna sistem yang terdiri dari siswa dan guru SMK Al-Huda Bumiayu menguji Prototype awal. Setelah menguji prototype, guru dan siswa memberikan umpan balik tentang desain, fungsionalitas, dan kegagalan yang ditemukan.

Prototype dirancang kembali berdasarkan umpan balik dari tahap evaluasi. Dimungkinkan juga untuk menambah fitur dan desain antarmuka disesuaikan sesuai dengan komentar pengguna. Pengguna menguji protokol yang diperbaiki, Hasil uji coba ini memastikan bahwa perubahan yang dibuat telah menyelesaikan masalah yang diidentifikasi sebelumnya dan memenuhi harapan pengguna. Prototype terus diperbarui dan disesuaikan sesuai dengan umpan balik pengguna. Setiap upaya dilakukan untuk mencapai solusi yang lebih komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Prototype akhir dianggap memenuhi persyaratan setelah beberapa iterasi pengembangan. Selanjutnya, prototype ini menjadi acuan dalam pengembangan sistem pengaduan kekerasan di SMK AL-Huda Bumiayu.



Gambar 1. Metode Prototyping

### 3 Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan pada tahapan perancangan sistem pengaduan kekerasan SMK Al-Huda Bumiayu menggunakan *metode prototyping* dijelaskan pada subbab berikutnya.

#### 3.1 Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan sistem pelaporan pengaduan kekerasan siswa di SMK Al-Huda Bumiayu yang masih berbasis manual. Diperlukan sistem baru untuk mempermudah proses pelaporan, baik bagi pelapor maupun guru yang mengelola pengaduan. Analisis Pembangunan sistem ini meliputi kebutuhan fungsional yang mencakup fungsi Utama. Secara umum alur dari sistem pengaduan kekerasan dimulai dari siswa mendaftar terlebih dahulu, selanjutnya siswa yang akan melakukan pelaporan pengaduan kekerasan dapat menggunakan sistem laporan. Pengelola, atau admin, mengelola data siswa dan dapat menggunakan berbagai fitur yang tersedia di situs web. Pada penelitian ini kebutuhan fungsional yang dibutuhkan oleh admin dan user.

#### 3.2 Admin

Kebutuhan pada bagian admin antara lain Halaman Login, Data user, Laporan masuk, Laporan diproses, Laporan ditolak, Laporan selesai. Pada laporan masuk digunakan oleh admin agar Laporan pengaduan kekerasan siswa secara otomatis sehingga lebih mudah mengelola data atau informasi yang ada di dalamnya. Selain itu, administrator memiliki hak untuk menerima atau menolak laporan pengaduan yang dibuat oleh siswa. Setelah admin menerima laporan, laporan

proses berjalan untuk dievaluasi apakah sesuai dan perlu ditindak lanjuti. Jika sesuai, laporan tersebut akan dimasukkan ke dalam laporan selesai jika sudah ditangani dan dilakukan print out untuk dokumentasi. Jika laporan tidak sesuai, dapat mengelola laporan yang ditolak, proses, dan selesai. Jika tidak, admin berhak untuk menghapus laporan tersebut.

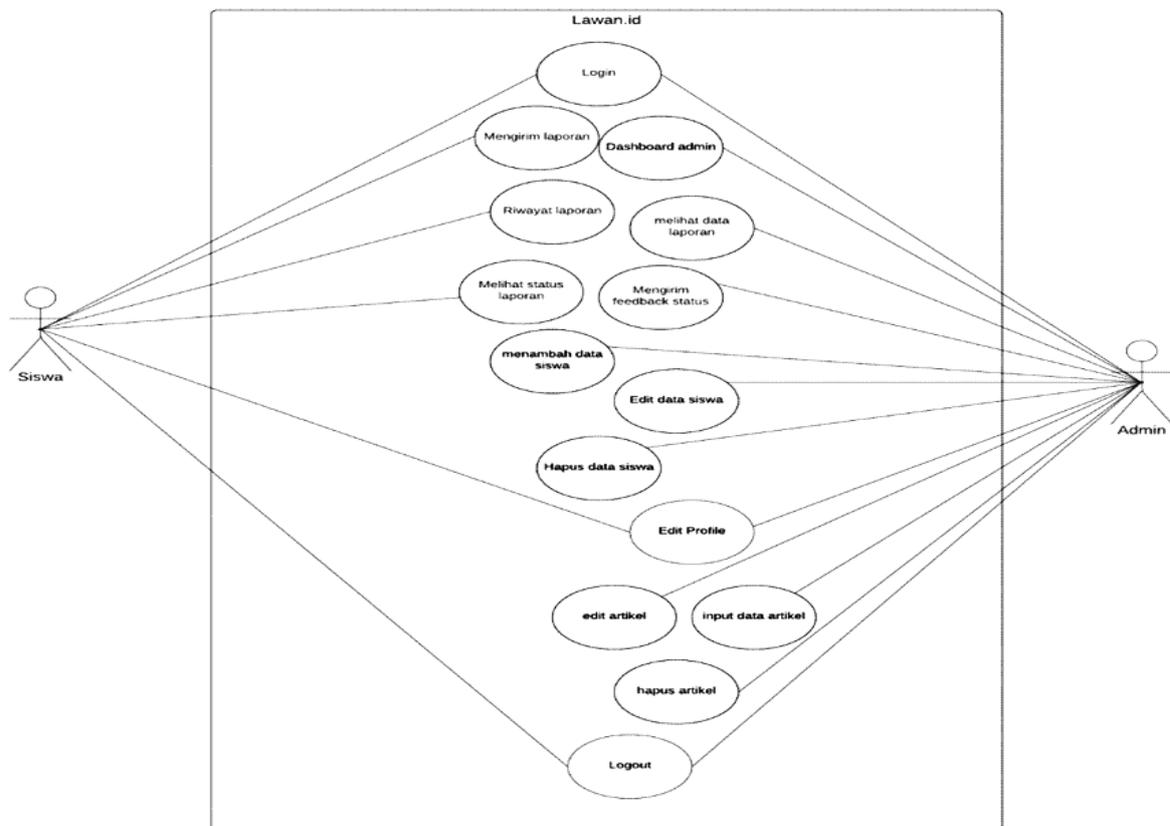
#### 3.3 User

Kebutuhan pada bagian user antara lain Halaman beranda, Tentang, Edukasi, Kontak dan Laporan. Halaman Beranda merupakan tampilan awal website yang dilihat oleh siswa pada saat mengakses sistem pengaduan kekerasan. Halaman tentang berisi alur dari pelaporan pengaduan kekerasan. Pada halaman edukasi menampilkan dasar hukum (pasal) yang mengatur tentang ancaman terhadap pelaku tindak kekerasan terhadap siswa, selain itu terdapat artikel untuk menambah pengetahuan agar siswa dapat menghindari dari Tindakan kekerasan terhadap siswa.

#### 3.4 Design Prototype

Pembuatan *design Prototyping* dalam perancangan sistem merupakan elemen krusial yang menjadi faktor penentu keberhasilan atau kegagalan suatu sistem yang dibangun. Pada penelitian ini membuat design prototyping menggunakan *use case diagram* pada gambar 2. dan *activity diagram* siswa membuat laporan pada Gambar 3. sedangkan *activity diagram* admin melihat laporan siswa yang masuk ke sistem terdapat pada Gambar 4. selanjutnya dibuat juga desain antarmuka seperti pada Gambar 5.

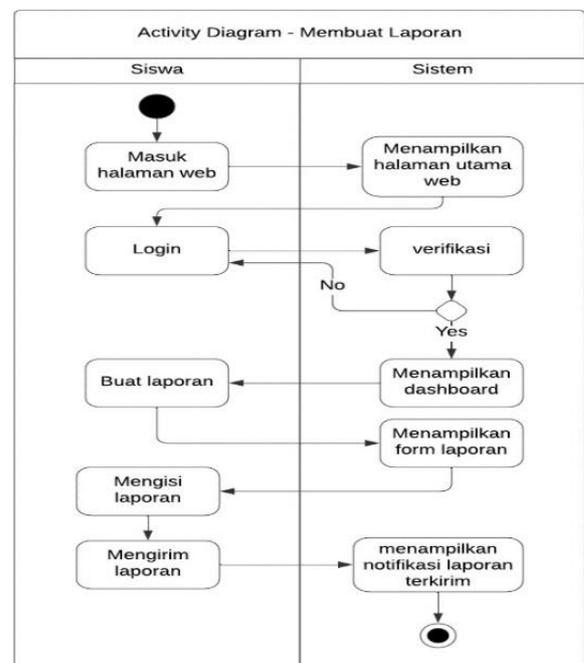
merupakan halaman login siswa, Gambar 6. merupakan halaman pengaduan siswa dan Gambar 7. merupakan halaman data pengaduan siswa yang masuk ke admin.



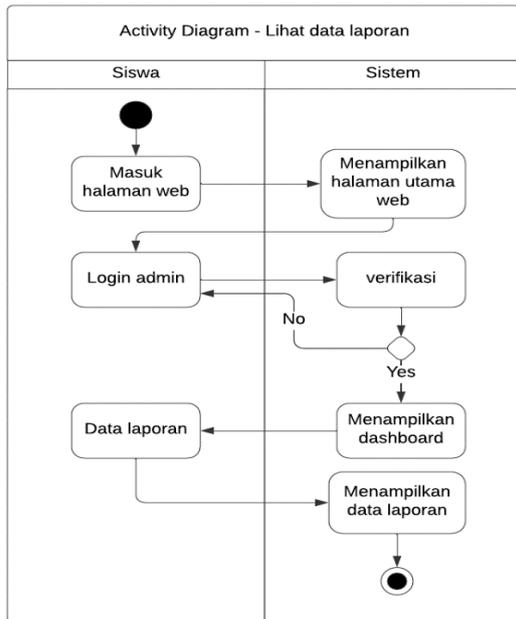
Gambar 2. Use Case Diagram

*Use case diagram* sistem menunjukkan proses login siswa, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2. Setelah itu, siswa dapat mengirimkan laporan tentang kejadian yang siswa alami, setelah mereka melakukannya akan ada riwayat laporan dan siswa dapat melihat status laporan tersebut. siswa juga dapat mengedit profil akun mereka setelah *logout*. Setelah admin login, ada dashboard admin di mana admin dapat melihat data laporan dan mengirimkan komentar tentang status laporan siswa apakah diterima atau ditolak.

Urutan aktivitas yang dilakukan siswa untuk membuat laporan digambarkan dalam diagram aktivitas gambar 3. yang menunjukkan bahwa proses membuat laporan pada sistem yang relatif sederhana. Siswa hanya perlu membuka halaman web sistem, log in kemudian klik tombol "Buat laporan". sistem akan menyimpan laporan ke database, apabila Laporan telah dibuat dengan sukses sistem akan memberikan notifikasi.



Gambar 3. Siswa Membuat Laporan



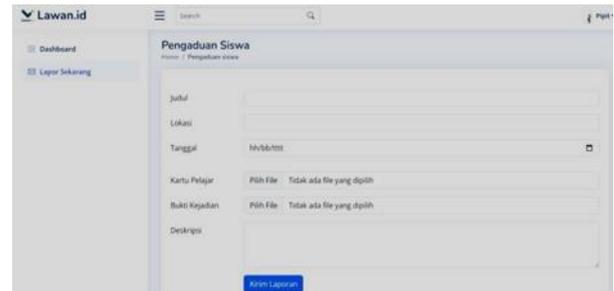
Gambar 3. Admin Melihat Data Laporan Siswa

Diagram aktivitas proses yang digunakan admin untuk melihat data laporan siswa ditunjukkan pada Gambar 4. admin memulai proses dengan membuka halaman web sistem, yang menampilkan halaman utama. admin melakukan login administrator untuk mengakses data laporan. Proses verifikasi dilakukan, dan data laporan ditampilkan jika login berhasil. Jika login gagal, ditampilkan pesan kesalahan. laporan siswa akan dilanjutkan dengan diterima atau ditolak dan siswa akan memperoleh notifikasi. jika diterima akan dilakukan proses penyelesaian permasalahan.



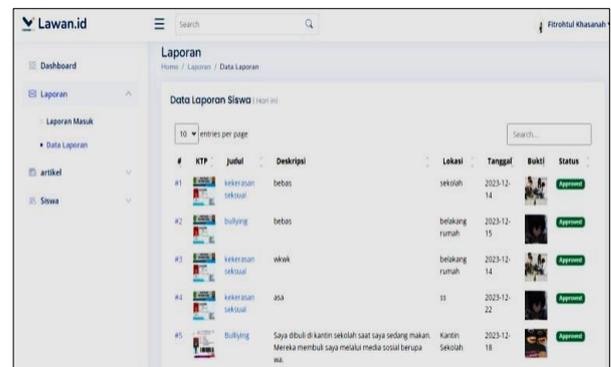
Gambar 5. Halaman Login Siswa

Pada halaman login, siswa dapat melakukan login sesuai dengan user dan password yang telah dibuat oleh siswa. Jika user dan password tidak sesuai maka siswa tidak bisa login.



Gambar 6. Halaman Pengaduan Siswa

Halaman pengaduan siswa berisi laporan tentang kejadian yang dialami siswa yang harus dilaporkan kepada guru. Siswa dapat melengkapi data sebagai bukti pendukung agar laporan dapat diproses oleh guru.



Gambar 7. Data Pengaduan Siswa

Halaman ini menampilkan semua laporan pengaduan siswa yang masuk pada admin, data pengaduan akan ditindaklanjuti oleh admin dengan melakukan approve atau menghapus laporan pengaduan siswa.

### 3.5 Evaluasi Prototype

Proses evaluasi prototype dilakukan untuk memastikan bahwa sistem dapat berfungsi dengan baik dan memenuhi kebutuhan pengguna. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa prototype sistem berjalan dengan baik; namun, kebutuhan sistem seperti rekap data laporan yang masuk, identitas NISN, dan kelas masih belum terpenuhi. Kebutuhan sistem dan rancangan fitur aplikasi diuji secara bertahap. Setelah itu, Prototype diberikan kepada pengguna untuk dievaluasi dan dibahas masalah yang dihadapi. Setelah perbaikan, pengguna menyetujui prototype ini untuk melanjutkan proses.

### 3.6 Mengkodekan Sistem (Coding)

Peneliti menggunakan aplikasi text editor Visual Studio Code selama tahap pengkodean dan menggunakan web browser Chrome untuk menjalankan dan menguji hasil pengkodean serta MySQL server sebagai database.

### 3.7 Testing Sistem

Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode black box. Pengujian black box berfokus pada persyaratan fungsional perangkat lunak. Hasil pengujian terdapat pada tabel 1. Hasil pengujian *Black Box* menunjukkan sistem selesai diujikan dan hasil yang didapat adalah mampu berjalan secara normal tanpa ada kendala sedikitpun.

Tabel 1. Pengujian Black Box

No	Butir Uji	Pengujian	Level	Tindakan	Hasil Pengujian
1	Login	Memasukan username dan password	Admin dan Siswa	Jika benar maka berhasil login. Jika salah maka pengguna akan diarahkan ke halaman login kembali	Berhasil
2	Ganti password	Ganti password pada edit profile admin atau siswa sesuai keinginan	Admin dan Siswa	Ganti password menggunakan simbol, angka dan huruf. Verifikasi bahwa perubahan password berhasil	Berhasil
3	Profil	Mengubah profil	Admin dan Siswa	Ubah profile sesuai keinginan pengguna dan verifikasi bahwa perintah untuk mengubah profil berhasil	Berhasil
4	Generate Laporan	Halaman yang dapat menampilkan data-data pengaduan kekerasan siswa	Admin	Buka pada data laporan. Pastikan data pengaduan ditampilkan dengan benar. Jika tidak maka laporan dihapus	Berhasil
5	Laporan Masuk	Jika pengguna melakukan pengaduan kekerasan akan masuk ke halaman data admin	Admin	Jika laporan sesuai maka akan ditindak lanjuti. Jika tidak sesuai maka akan diberikan catatan oleh admin. Verifikasi bahwa pengaduan masuk ke halaman data admin dengan munculnya terkirim dari pelaporan siswa	Berhasil
6	Artikel	Menambah, mengubah dan menghapus artikel	Admin	Jika admin ingin menambahkan artikel terbaru maka berhasil ditambahkan. Jika admin mengubah artikel yang sudah ada maka berubah sesuai. Jika admin ingin menghapus	Berhasil
7	Laporan Proses	Jika admin menerima pengaduan dari pengguna maka pengaduan laporan tersebut akan disetujui (approved) atau tidak disetujui (unapproved)	Admin	Admin menerima laporan pengaduan. Jika pengaduan tersebut sudah ditangani maka admin berhak untuk menyetujui (approve) laporan tersebut. Jika belum ditindak lanjuti maka status terkirim.	Berhasil
8	Laporan Selesai	Jika admin menerima laporan pengaduan dan memberi tanggapan maka pengaduan ke telah ditangani dan akan admin berikan feedback atau catatan	Admin	Jika admin memberi tanggapan pada laporan pengguna maka laporan selesai. Jika tidak maka laporan proses pengecekan admin. Memastikan feedback atau catatan tersimpan dengan benar.	Berhasil
9	Register	Mendaftar untuk akun pengaduan kekerasan siswa di smk al-huda bumiayu	Siswa	Jika belum memiliki akun maka klik belum punya akun untuk mendaftar. Jika sudah login sebagai siswa	Berhasil

No	Butir Uji	Pengujian	Level	Tindakan	Hasil Pengujian
10	Laporan Kejadian	Menulis pengaduan kekerasan pada halaman laporan sekarang dan mengisi data laporan beserta bukti kejadian	Siswa	Jika ingin melaporkan maka tulis pengaduan laporan sekarang dan mengisi data serta bukti kejadian dengan benar. Jika laporan benar maka akan terkirim dan ditindak lanjuti oleh admin. Jika tidak maka laporan tidak disetujui (unapproved).	Berhasil

### 3.8 Evaluasi Sistem

Hasil testing di tahap sebelumnya pada tabel 1 menunjukkan bahwa aplikasi pengaduan kekerasan siswa dengan metode prototyping di SMK Al-Huda Bumiayu berhasil memenuhi kebutuhan fungsional bagian admin dan siswa.

### 3.9 Implementasi Sistem

Berdasarkan uraian di atas membahas tentang perancangan aplikasi pengaduan kekerasan siswa berbasis website di SMK Al-Huda Bumiayu. Analisis Kebutuhan Sistem, dilakukan untuk mengetahui kebutuhan pengguna, yaitu admin dan siswa. Hasil kebutuhan sistem menunjukkan bahwa sistem harus dapat memenuhi kebutuhan seperti Memberikan informasi kepada siswa tentang sistem pelaporan, Membantu siswa untuk melaporkan pengaduan dan Mengelola laporan pengaduan.

Sistem ini memiliki dua pengguna, siswa dan admin. Siswa melaporkan pengaduan, sedangkan admin mengawasi laporan pengaduan. Sebaliknya, desain antarmuka sistem ini ramah pengguna dan mudah digunakan. HTML, CSS, dan JavaScript adalah bahasa pemrograman yang digunakan untuk membuat antarmuka. Sistem informasi pelaporan pengaduan kekerasan siswa yang tersedia di internet di SMK Al-Huda Bumiayu memenuhi kebutuhan pengguna. Sistem ini dapat membantu siswa melaporkan pengaduan, dan bagi admin dapat mengelola laporan pengaduan sehingga dapat menciptakan kenyamanan dan keamanan di lingkungan sekolah.

## 4 Kesimpulan

Hasil penelitian ini bahwa telah dibuat sistem pengaduan kekerasan pada siswa SMK Al-Huda Bumiayu yang dibangun dengan mengimplementasikan metode prototyping. Adanya sistem yang telah dibangun dapat menunjukkan bahwa aplikasi ini membantu siswa melaporkan tindak kekerasan kepada BK dan membantu mereka melaporkannya. Diharapkan

bahwa aplikasi ini akan memungkinkan siswa untuk dengan mudah melaporkan kejadian kekerasan yang mereka saksikan atau alami. Ini akan memungkinkan sekolah untuk segera mengambil tindakan atau menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, tujuan utama pengembangan aplikasi ini adalah meningkatkan keamanan dan kesejahteraan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang aman, dan menyediakan sarana yang efisien untuk menangani pelanggaran kekerasan di sekolah.

## References

- Aditya, R., Pranatawijaya, V. H., & Putra, P. B. A. A. (2021). Rancang Bangun Aplikasi Monitoring Kegiatan Menggunakan Metode Prototype. *Journal of Information Technology and Computer Science*, 1(1), 47–57.
- Bangun, A. W., Erwansyah, K., & Elfritiani, E. (2022). Sistem Pakar Mendiagnosa Penyakit Mastitis Menggunakan Metode Certainty Factor. *Jurnal Sistem Informasi Triguna Dharma (JURSITGD)*, 1(2), 80–89.
- Cunaya, C., & Apriyansyah, C. (2022). Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Asesment Wawancara di TK Cahaya Bintang. *Cemerlang: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–9.
- Emilda, E. (2022). Bullying di Pesantren: Jenis, Bentuk, Faktor, dan Upaya Pencegahannya. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 198–207.
- Habibi, C. D., Setyaningtyas, S., & Eunice, W. (2021). Pengembangan Media Pop-Up Book untuk Kemampuan Pemecahan Masalah pada Pembelajaran Bangun Ruang Kubus dan Balok Kelas V SD. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1342–1351.
- Herlinda, V., Darwis, D., & Dartono, D. (2021). Analisis Clustering Untuk Recredesialing Fasilitas Kesehatan Menggunakan Metode Fuzzy C-Means. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 2(2), 94–99.
- Maulidah, A. (2020). Analisis Proses Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Tata Boga Membuat “Kue Pastry” bagi Warga Belajar Paket C Kelas



- XI IPS di SPNF SKB Kota Samarinda. *Jurnal Papatudzu*, 16(2), 72–79.
- Maysara, R. D., Safitri, M., Fatika, K. A., Rahmadhani, D. T., & Safitri, O. (2024). Analisis Kebijakan Pada Peraturan Kemendikbudristek No 46 Tahun 2023. *IJAM-EDU (Indonesian Journal of Administration and Management in Education)*, 1(3), 221–235.
- Nartin, N., & Musin, Y. (2022). Peran Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Kantor Camat Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan). *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(3), 163–172.
- Pebrina, E. T., Sudyono, R. N., Suroso, S., Novitasari, D., & Asbari, M. (2022). Adopsi Teknologi Informasi dan Knowledge Sharing: Analisis Mediasi Budaya Organisasi di Perguruan Tinggi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1349–1357.
- Putra, F. K. (2022). Penerapan Metode Prototyping Dalam Rancangan Sistem Informasi Absensi Berbasis Website. *Journal of Information System Research (JOSH)*, 3(4), 431–436.
- Sartika, I. D., & Putri, Y. F. (2021). Peningkatan Aspek Perkembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Melalui Media Audio Visual. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 96–111.
- Setyadi, R., & Baqi, M. H. (2021). Analysis of The Use of The Bebung Application using End-User Computing Satisfaction Model. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, 14(1), 83–87.
- Supriyono, S. (2019). Penerapan ISO 9126 dalam Pengujian Kualitas Perangkat Lunak pada E-book. *MATICS: Jurnal Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi (Journal of Computer Science and Information Technology)*, 11(1), 9–13.
- Widhayani, L., Syahputra, E., & Dewi, A. S. (2022). Pengaruh Kompensasi Finansial Dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Di Pt Intisumber Hasil Sempurna (IHS) Kediri. *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran Dan Penelitian Mahasiswa*, 4(3), 19–35.
- Yamada, S., & Setyowati, R. N. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Tindakan School Bullying Sebagai Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Di SMP Negeri 2 Wates Kab. Kediri. *Journal of Civics and Moral Studies*, 7(1), 30–43.

